Borneo Nursing Journal (BNJ)
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 8462-8470 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

Efektivitas Video Edukasi terhadap Pengetahuan tentang Pergaulan Bebas pada Siswa

Nabila Maulida Abbas[1], Ika Kania Fatdo Wardani[2], Ida Widaningsih[3], Rohani Siregar[4]
[1,2,3,4]Universitas Medika Suherman
Email: nabilamaulidanabila913@gmail.com[1], kaniaika37@gmail.com[2], widaningsihida62@gmail.com[3], rohanisiregar81@gmail.com[4]

Abstrak

Pergaulan bebas merupakan salah satu permasalahan yang dapat terjadi pada remaja dan berpotensi memberikan dampak terhadap kesehatan maupun perkembangan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas video edukasi terhadap pengetahuan siswa tentang pergaulan bebas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-experimental* dan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 275 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan yang diberikan sebelum dan sesudah pemberian video edukasi. Analisis data dilakukan secara bivariat menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 9,66 pada *pretest* menjadi 10,73 pada *posttest*, dengan peningkatan sebesar 1,07 poin. Hasil uji Wilcoxon diperoleh *P-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan video edukasi. Sebanyak 169 siswa (61,5%) mengalami peningkatan skor pengetahuan, 60 siswa (21,8%) mengalami penurunan, dan 46 siswa (16,7%) tidak mengalami perubahan. Berdasarkan hasil penelitian, video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pergaulan bebas dan dapat menjadi salah satu media pendidikan kesehatan bagi remaja.

Kata Kunci: Video, Edukasi, Pengetahuan, Pergaulan Bebas, Remaja

Abstract

Free association is one of the problems that may occur among adolescents and potentially affect their health and development. This study aimed to determine the effectiveness of educational videos on students' knowledge about free association. This research used a quantitative method with a pre-experimental design and a one group pretest-posttest design. The study involved 275 students as respondents. Data were collected using a knowledge questionnaire administered before and after the educational video intervention. Bivariate analysis was performed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that the mean knowledge score increased from 9.66 in the pretest to 10.73 in the posttest, with an increase of 1.07 points. The Wilcoxon test obtained a P-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference in knowledge before and after the educational video intervention. Among the 275 respondents, 169 students (61.5%) experienced an increase in knowledge scores, 60 students (21.8%) experienced a decrease, and 46 students (16.7%) showed no change. Based on these findings, educational videos were effective in increasing students' knowledge about free association and can be used as an alternative health education medium for adolescents.

Keywords: Educational, Video, Knowledge, Free Association, Adolescents

1. PENDAHULUAN

Pergaulan bebas pada kalangan remaja masih menjadi salah satu persoalan yang perlu mendapat perhatian dalam aspek sosial dan kesehatan, khususnya di Jawa Barat. Perilaku tersebut dapat berkaitan dengan berbagai tindakan berisiko, seperti perilaku seksual, penyalahgunaan narkoba, tawuran, serta permasalahan kesehatan reproduksi. Dampaknya tidak hanya berkaitan dengan kesehatan, tetapi juga dapat mengganggu proses pendidikan, kondisi

psikologis, dan hubungan sosial remaja (Awaliah *et al.*, 2025). Pada masa remaja, individu mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, dan psikologis sehingga cenderung lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan maupun kelompok teman sebaya (Sholihah *et al.*, 2023).

Selain berdampak pada aspek sosial dan kesehatan, pergaulan bebas juga dapat berkaitan dengan kondisi kesehatan mental remaja. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa kesehatan mental merupakan keadaan sejahtera yang memungkinkan seseorang mengenali kemampuan dirinya, mampu menghadapi tekanan dalam kehidupan, menjalankan aktivitas belajar maupun bekerja dengan baik, serta berperan dalam kehidupan masyarakat (WHO, 2021).

Pengetahuan yang kurang mengenai batasan dalam pergaulan, kesehatan reproduksi, serta risiko dari perilaku berisiko dapat membuat remaja lebih rentan terhadap pergaulan bebas (Pebrianti *et al.*, 2022). Kondisi tersebut juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan, keluarga, penggunaan media sosial, dan kurangnya pengawasan terhadap remaja (Saijuwita Sari *et al.*, 2025). Berdasarkan data BKKBN tahun 2023 yang dikutip oleh (Daulay *et al.*, 2025), sekitar 60% remaja usia 16-17 tahun pernah melakukan aktivitas seksual sebelum menikah. Hal ini menunjukkan perlunya pemberian pendidikan kesehatan sebagai langkah promotif dan preventif bagi remaja di lingkungan sekolah.

Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 46 siswa menunjukkan bahwa 31 siswa (67,4%) belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pergaulan bebas, sedangkan 15 siswa (32,6%) telah mengetahuinya. Selain itu, ditemukan beberapa perilaku yang perlu menjadi perhatian, di antaranya merokok di lingkungan sekolah, berpacaran secara berlebihan, penggunaan bahasa yang kurang baik, serta pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pemberian edukasi untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pergaulan bebas dan berbagai dampaknya.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah video. Penggunaan video memadukan informasi melalui suara dan gambar sehingga materi dapat disampaikan dengan lebih menarik dan mudah dipahami oleh remaja. Media tersebut juga dapat membantu penyampaian materi terkait pergaulan bebas dan kesehatan reproduksi secara lebih efektif (Nancy *et al.*, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian video edukasi terhadap pengetahuan siswa mengenai pergaulan bebas. Upaya pemecahan masalah dilakukan dengan memberikan video edukasi, kemudian mengukur pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pemberian intervensi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-experimental* dan rancangan *one group pretest-posttest*. Penelitian dilakukan pada siswa dengan jumlah populasi sebanyak 882 siswa dan sampel sebanyak 275 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan tentang pergaulan bebas yang terdiri dari 15 pertanyaan. Intervensi diberikan dalam bentuk video edukasi yang memuat materi mengenai pengertian, bentuk-bentuk, faktor penyebab, dampak, serta upaya pencegahan pergaulan bebas. Pengukuran pengetahuan dilakukan dua kali, yaitu sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) pemberian video edukasi. Analisis data terdiri atas analisis univariat dan bivariat. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis bivariat dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$ untuk mengetahui perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan video edukasi (Widaningsih *et al.*, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-experimental* dan rancangan *one group pretest-posttest design*. Pengetahuan siswa diukur sebelum dan sesudah diberikan video edukasi tentang pergaulan bebas. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

Analisis Univariat
Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Variabel	Frekuensi *(n)*	Presentase (%)
1.	**Umur**		
	15 Tahun	99	36,0%
	16 Tahun	153	55,6%
	17 Tahun	23	8,4%
	Total	**275**	**100%**
2.	**Jenis Kelamin**		
	Laki-Laki	121	44,0%
	Perempuan	154	56,0%
	Total	**275**	**100%**
3.	**Anak**		
	Tunggal	2	0,7%
	Pertama	170	61,8%
	Kedua	69	25,1%
	Ketiga	32	11,6%
	Keempat	1	0,4%
	Keenam	1	0,4%
	Total	**275**	**100%**
4.	**Pekerjaan Orang Tua**		
	Karyawan Swasta	178	64,7%
	Wirausaha	44	16,0%
	Wiraswasta	26	9,5%
	Guru	5	1,8%
	PNS	3	1,1%
	Staf Perusahaan	2	0,7%
	Polisi	1	0,4%
	Advokat	1	0,4%
	Bidan	1	0,4%
	Buruh Harian Lepas	1	0,4%
	Chef	1	0,4%
	Dokter Umum	1	0,4%
	Driver	1	0,4%
	Freelance	1	0,4%
	Jasa Sevis Elektronik	1	0,4%
	Kepala Sekolah	1	0,4%
	Pengacara	1	0,4%
	Perkantoran	1	0,4%
	Peternak	1	0,4%

No.	Variabel	Frekuensi *(n)*	Presentase (%)
	Security	1	0,4%
	Ibu Rumah Tangga	2	0,7%
	Serabutan	1	0,4%
	Total	**275**	**100%**

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar siswa berusia 16 tahun, yaitu sebanyak 153 responden (55,6%), kemudian usia 15 tahun sebanyak 99 responden (36,0%) dan usia 17 tahun sebanyak 23 responden (8,4%). Dari karakteristik pekerjaan orang tua, sebagian besar responden memiliki orang tua yang bekerja sebagai karyawan swasta, sedangkan lainnya memiliki pekerjaan sebagai PNS, wiraswasta, wirausaha, guru, tenaga kesehatan, driver, dan pekerjaan lainnya. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden berada pada rentang usia remaja yang sedang mengalami perkembangan dalam aspek fisik, emosional, dan sosial. Pada tahap ini, siswa mulai memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta semakin aktif berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menjadikan pemberian informasi yang tepat mengenai pergaulan bebas penting dilakukan untuk membantu meningkatkan pengetahuan siswa. Sementara itu, keberagaman pekerjaan orang tua menunjukkan adanya perbedaan latar belakang keluarga pada responden, namun penelitian ini lebih berfokus pada perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan video edukasi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sebelum dan Sesudah Pemberian Video Edukasi

Variabel	Kategori	*Pretest*		*Posttest*	
		n	**%**	***n***	**%**
Pengetahuan	Kurang	56	20,4%	10	3,6%
	Cukup	198	72,0%	207	75,3%
	Baik	21	7,6%	58	21,1%
Total		**275**	**100%**	**275**	**100%**

Berdasarkan Tabel 2, dari 275 responden diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan video edukasi (*pretest*) didominasi oleh kategori cukup, yaitu sebanyak 198 responden (72,0%). Selanjutnya, sebanyak 56 responden (20,4%) berada pada kategori kurang dan 21 responden (7,6%) berada pada kategori baik. Setelah diberikan video edukasi (*posttest*), terjadi perubahan pada distribusi tingkat pengetahuan siswa. Jumlah responden pada kategori kurang mengalami penurunan menjadi 10 orang (3,6%), sedangkan kategori cukup meningkat menjadi 207 orang (75,3%). Pada kategori baik juga terjadi peningkatan dari 21 responden (7,6%) menjadi 58 responden (21,1%). Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan video edukasi, yang ditandai dengan berkurangnya responden pada kategori pengetahuan kurang serta bertambahnya responden pada kategori pengetahuan baik. Perubahan tersebut memberikan gambaran bahwa video edukasi dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pergaulan bebas.

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	*Kolmogorov-Smirnov*			Interpensi
	Statistic	**df**	**Sig**	
Pengetahuan *Pretest*	0,194	275	0,000	Tidak Berdistribusi Normal
Pengetahuan *Posttest*	0,212	275	0,000	Tidak Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data pengetahuan *pretest* memiliki nilai Sig. 0,000 dan data pengetahuan *posttest* memiliki nilai Sig. 0,000. Karena nilai Sig. < 0,05, maka data pengetahuan *pretest* dan

posttest tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan video edukasi dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon

Variabel	*n* (%)	Positive Ranks *n* (%)	*Z*	*P-value*
Negative Ranks (*Posttest* < *Pretest*)	60	21,8%	-7,976	0,000
Positive Ranks (*Posttest* > *Pretest*)	169	61,5%		
Ties (*Posttest* = *Pretest*)	46	16,7%		
Jumlah Responden	**275**	**100%**		

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh nilai Z sebesar -7,976 dengan *P-value* sebesar 0,000 (p < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan video edukasi tentang pergaulan bebas. Dari 275 responden, sebanyak 169 siswa (61,5%) mengalami peningkatan skor pengetahuan, 60 siswa (21,8%) mengalami penurunan, dan 46 siswa (16,7%) tidak mengalami perubahan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan video edukasi. Dengan demikian, video edukasi dapat dinilai efektif dalam membantu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pergaulan bebas.

B. Pembahasan

Pengetahuan tentang Pergaulan Bebas

Pengetahuan merupakan hasil dari proses seseorang dalam menerima, mengenali, dan memahami informasi melalui pancaindra. Dalam bidang kesehatan, pengetahuan memiliki peranan penting karena dapat menjadi dasar dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang (Kania *et al.*, 2026). Pada remaja, pengetahuan mengenai pergaulan bebas menjadi penting karena masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya rasa ingin tahu, perubahan emosional, serta semakin luasnya interaksi dengan lingkungan dan teman sebaya.

Pergaulan bebas adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama, sosial, budaya, maupun nilai moral yang berlaku. Perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan remaja. Beberapa bentuk pergaulan bebas yang dapat terjadi pada remaja antara lain perilaku seksual berisiko, penyalahgunaan zat, pergaulan tanpa pengawasan, serta pengaruh media sosial dan pornografi (Ambali *et al.*, 2023). Kurangnya pengetahuan mengenai risiko dari perilaku tersebut dapat menyebabkan remaja lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan dan informasi yang diterimanya. Data menunjukkan bahwa 0,7% remaja perempuan dan 4,5% remaja laki-laki usia 15-19 tahun pernah melakukan hubungan seks pranikah (Samosir *et al.*, 2025). berikut adalah bentuk-bentuk pergaulan bebas.

1). Perilaku Seksual Berisiko

Meliputi seks pranikah dan berganti pasangan yang dapat meningkatkan risiko kehamilan tidak diinginkan dan penularan penyakit seksual. Perilaku ini dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, pengawasan orang tua, dan media sosial sehingga diperlukan edukasi yang tepat bagi remaja (Siregar *et al.*, 2025).

2). Penyalahgunaan Zat

Meliputi penggunaan narkoba, alkohol, dan zat terlarang yang dapat dipicu rasa ingin tahu atau pengaruh teman sebaya. Dampaknya antara lain gangguan kesehatan, ketergantungan, dan penurunan prestasi. Berdasarkan SKI 2023, prevalensi perokok pada usia 15-19 tahun

mencapai 56,5%, sedangkan usia 10-14 tahun sebesar 18,4% (Kemenkes RI, 2024).

3). Pergaulan Tanpa Batas Waktu dan Kontrol

Meliputi kebiasaan begadang, keluar malam tanpa pengawasan, dan nongkrong hingga larut yang dapat meningkatkan peluang terjadinya perilaku negatif.

4). Pengaruh Media Sosial dan Pornografi

Kemudahan akses media sosial dan konten pornografi dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan mendorong remaja meniru perilaku yang tidak sesuai dengan norma. Paparan berulang juga dapat berkembang menjadi kebiasaan atau kecanduan pornografi (Musmundiroh, 2022).

Faktor penyebab pergaulan bebas pada remaja dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan. Masa remaja merupakan tahap pencarian jati diri yang ditandai dengan rasa ingin tahu dan perubahan emosi, sehingga remaja lebih mudah terpengaruh apabila kurang memiliki pemahaman, kontrol diri, dan dukungan lingkungan yang baik.

(a). Faktor Internal

Faktor internal meliputi rendahnya pengetahuan, kurangnya kemampuan mengendalikan diri, serta rasa ingin tahu yang tinggi.

(b). Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari keluarga, teman sebaya, sekolah, perkembangan teknologi, media sosial, dan lingkungan pergaulan. Lingkungan pertemanan yang kurang baik serta kurangnya pengawasan dan komunikasi dari keluarga dapat meningkatkan kemungkinan remaja terpapar perilaku yang berisiko.

Secara keseluruhan, faktor penyebab pergaulan bebas tidak berdiri sendiri, tetapi dapat saling berkaitan antara kondisi pribadi remaja dengan lingkungan. Oleh karena itu, pemberian informasi yang tepat dan mudah dipahami diperlukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan membantu remaja memahami risiko pergaulan bebas.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan video edukasi mengenai pergaulan bebas. (Babo *et al.*, 2025) yang menunjukkan adanya perubahan pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang bahaya pergaulan bebas dan narkoba dengan nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dapat membantu memberikan informasi yang lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa.

Temuan tersebut juga sesuai dengan penelitian (Azizah *et al.*, 2021) yang memperoleh nilai p = 0,000 setelah pemberian edukasi menggunakan video animasi. Penggunaan video dapat menarik perhatian responden melalui perpaduan gambar, suara, dan gerakan sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Penelitian (Rochman *et al.*, 2024) yang menggunakan desain *one group pretest-posttest* dan uji Wilcoxon serta memperoleh nilai p = 0,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan video edukasi.

Hasil penelitian yang lebih baru oleh (Nur Achfa Aulia Fajariyah, 2025) juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan video edukasi pada remaja. Penelitian tersebut menggunakan desain two group *pretest-posttest* dan analisis *Wilcoxon Signed Rank*. Secara ilmiah, hasil tersebut menunjukkan bahwa video edukasi dapat menjadi media yang efektif dalam menyampaikan informasi sehingga pengetahuan responden mengalami perubahan setelah diberikan intervensi. Peneliti berpendapat bahwa, penggunaan video sebagai media edukasi mampu meningkatkan perhatian, memberikan informasi secara sistematis, dan mempermudah responden dalam memahami materi. Penelitian tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini karena meskipun menggunakan desain penelitian yang berbeda, keduanya menunjukkan bahwa pemberian video edukasi berkaitan dengan peningkatan

pengetahuan responden.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut menurut peneliti, efektivitas video edukasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan, perubahan kategori pengetahuan ke arah yang lebih baik, serta hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Video edukasi memungkinkan materi tentang pergaulan bebas disampaikan secara lebih terstruktur melalui gambar, suara, dan penjelasan sehingga siswa lebih mudah menerima dan memahami informasi. Penggunaan media yang menarik juga dapat membantu mempertahankan perhatian siswa selama proses edukasi. Oleh karena itu, video edukasi dapat menjadi salah satu alternatif media pendidikan kesehatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pergaulan bebas.



Dokumentasi Keseruan dan Antusiasme Siswa saat Mengikuti
Sesi Edukasi Pencegahan Pergaulan Bebas di Kelas

4. KESIMPULAN

Pemberian video edukasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai pergaulan bebas. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup, sedangkan setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan jumlah

responden pada kategori baik dan penurunan pada kategori kurang. Hasil analisis juga menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian video edukasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa video edukasi efektif dalam membantu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pergaulan bebas. Penggunaan video sebagai media pendidikan kesehatan dapat mempermudah penyampaian informasi melalui gambar, suara, dan penjelasan yang terstruktur sehingga materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, video edukasi dapat menjadi salah satu alternatif media pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pergaulan bebas dan upaya menghindari perilaku yang berisiko.

5. DAFTAR PUSTAKA

[1]. Ambali, D. D. W., Lamma, L. S., Tandungan, S. T., & Mangapi, Y. H. (2023). Penyuluhan Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Smpn 5 Rantebua Satap Kabupaten Toraja Utara Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Promotif*, *2*(2), 7-13.

[2]. Daulay, D. K., Togatorop, L., Sianturi, A. B., Pasaribu, L. I., Lumban, A., Duha, Y. S., Pasaribu, S.

[3]. Djimmy Heru Purnomo Babo, Erna Juliana Simatupang, Eka Widya Rita Panjaitan, Evelyn Sumihar Friyanti, & Maria Ernestha Djemu Laga. *3*(1), 59-65. https://doi.org/10.59024/jikas.v3i1.1174

[4]. Kania, I., Wardani, F., Julianti, N., Elizabeth, B., Studi, P., Kebidanan, S., Bidan, P., Kesehatan, F. I., & Suherman, U. M. (2026). *Digital Posyandu Berbasis Web Untuk Peningkatan Peran Kader*. *10*(1), 41-51.

[5]. Kemenkes 2024 https://kemkes.go.id/id/perokok-aktif-di-indonesia-tembus-70-juta-orang-mayoritas-anak-muda

[6]. L., Pradana, S., Keperawatan, A., & Asia, C. (2025). *Volume 3 Nomor 2 Mei 2025 DOI: https://doi.org/10.62027/sevaka.v3i2.454 The Dangers Of Promiscuity Among Adolescents Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Columbia Asia, Medan Article History: Keywords: promiscuity, teenagers, adolescent health. Menurut Sa*. *3*.

[7]. Musmundiroh, M. (2022). Phornographic Addictive in Adolescents At Smkn 1 South Cikarang Year 2021. *Indonesian Journal for Health Sciences*, *6*(2), 59-64. https://doi.org/10.24269/ijhs.v6i2.4319

[8]. Nancy, M. N., Tunga, M. M., Ladapase, E. M., & Damila, H. (2024). Parenting Quality and Adolescent Pre Marital Sexual Behavior. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, *8*(1), 82-88. https://doi.org/10.26740/bikotetik.v8n1.p82-88

[9]. Nur Achfa Aulia Fajariyah, B. L. (2025). Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, *12*(April 2026), 49-58.

[10]. Pebrianti, S., Shalahuddin, I., Eriyani, T., & Nugraha, B. A. (2022). Health Education on the Impact of Promiscuity on Adolescents at Vocational School YBKP3 Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *5*(12), 4430-4439.

[11]. Rochman, S. M., Aminarista, & Harfika, A. (2024). Pengaruh Video Gizi terhadap Tingkat Pengetahuan. *Journal of Holistic and Health Sciences*, *8*(1), 1-9.

[12]. Saijuwita Sari, Purnama, Aziza Naila Umi Kalsum Armaini, Windari Lubis, Muhammad Prabowo, & Teguh Satria Amin. (2025). Meningkatkan Karakter Positif Remaja Sebagai Strategi Pencegahan Pergaulan Bebas di SMP Negeri 1 Datuk Tanah Datar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 6318-6324. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2789

[13]. Salsabila Awaliah, Nimas Dahlia Putri, Rima Ayu Lestari, Puspa Sari, Risma Anita Puriani, & Rizki Novirson. (2025). Fenomena Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(2), 321-332. https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1533

[14]. Samosir, Y., Annisa, P., Sinaga, E. W., Hafiiza, S. R., Fitrah, I. N., Manik, S., Nurqurotul, A., Pulungan, F. N., Maharani, N., Tamba, E. V., Nurmadani, L., & Hulu, M. S. (2025). Kesadaran Remaja Dalam Menjaga Diri Dari Pergaulan Bebas Di SMA *n* 1 Batang Kuis. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, *9*(3), 701-705. https://doi.org/10.37859/jpumri.v9i3.10733

[15]. Sholihah, F., Nur, H., Rohmah, F., Suherman, U. M., Industri, J. R., Jababeka, P., & Utara, C. (2023). *Pendahuluan Remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, dimana Masa remaja merupakan masa transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional dapat wanita Dismenore adalah kram rahim yang menyebabkan nyeri saat menstruasi yang m*.

[16]. Siregar, R., S, A., & Hartini, H. (2025). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Man Xi Bekasi. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, *9*(1), 17-27. https://doi.org/10.36341/jomis.v9i1.5516

[17]. Siti Azizah, L., Rizal Permadi, M., Susindra, Y., Purnasari, G., Gizi Klinik, P., Kesehatan, J., & Negeri Jember, P. (2021). Pengaruh Pemberian Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Status Gizi Lebih Di SMAN 1 Pasirian Lumajang. *HARENA: Jurnal Gizi*, *2*(1), 7-13. https://publikasi.polije.ac.id/harena/article/view/2851

[18]. Widaningsih, I., Kunci, K., & Kesehatan, P. (2022). Dukungan Petugas Kesehatan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Di Desa Bantar Jaya Pebayuran. *Indonesian Journal for Health Sciences*, *6*(2), 9-14.

[19]. World Health Organization (2021) Sexual and Reproductive Health and Research (SRH) https://www.who.int/teams/sexual-and-reproductive-health-and-research-%28srh%29/areas-of-work/adolescent-and-sexual-and-reproductive-health-and-rights